

DUKUNGAN SUAMI DALAM PENCEGAHAN DAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DI KOTA MALANG

Ulfa Nur Hidayati¹, Indah Mauludiyah²

^{1,2} STIKes Kendedes Malang Alamat Jl. R. Panji Suroso No. 6 Malang

E-mail: ulfanurhidayati0306@gmail.com

Artikel Diterima : 27 Mei 2024, Direvisi : 19 Juni 2024, Diterbitkan : 30 Juni 2024

Abstrak

Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang terjadi pada wanita dan merupakan kanker terbesar kedua di Indonesia. Penyebab kanker serviks adalah Human Papilloma Virus (HPV), terjadi pada daerah organ reproduksi wanita yaitu leher rahim yang merupakan pintu masuk ke arah rahim. Upaya pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan cara melakukan deteksi dini kanker serviks dengan melakukan pap smear atau menggunakan metode pemeriksaan IVA. Perilaku seorang wanita untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penguat. Salah satu faktor penguat adalah dukungan suami, karena suami akan memberikan informasi dan mendukung istri nya untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Kurangnya pengetahuan suami akan memberikan dampak pada pemberian dukungan pada istri dalam upaya pencegahan kanker serviks. Penelitian ini bertujuan menggali pengetahuan dan dukungan suami dalam upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks di TPMB Ny. Y Kota Malang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan jumlah 30 orang responden, menggunakan teknik accidental sampling yaitu para suami yang berada di TPMB Ny. Y pada saat penelitian. Hasil penelitian adalah sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup (73.33%) dan sebagian besar responden tidak mendukung dalam pencegahan dan deteksi dini kanker serviks (83%). Suami diharapkan ikut mendukung dan berperan aktif dalam pencegahan kanker serviks dengan membekali pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang kanker serviks. Petugas kesehatan hendaknya berperan dalam meningkatkan pengetahuan para suami melalui pemberian penyuluhan, informasi, edukasi baik secara langsung atau dengan menggunakan media lain.

Kata Kunci: Dukungan suami, kanker serviks

Abstract

Cervical cancer is one type of cancer that occurs in women and is the second largest cancer in Indonesia. The cause of cervical cancer is the Human Papilloma Virus (HPV), occurs in the area of the female reproductive organs, namely the cervix which is the entrance to the uterus. Efforts to prevent cervical cancer can be done by doing early detection of cervical cancer by doing a pap smear or using the IVA examination method. A woman's behavior to do early detection of cervical cancer is influenced by several factors, namely supporting factors and strengthening factors. One of the strengthening factors is husband support, because the husband will provide information and support his wife to do early detection of cervical cancer. The lack of knowledge of the husband will have an impact on providing support to the wife in efforts to prevent cervical cancer. This study aims to explore the knowledge and support of husbands in efforts to prevent and early detection of cervical cancer at TPMB Mrs. Y Malang City. This

study was a descriptive study, with a total of 30 respondents, using accidental sampling techniques, namely husbands who were at TPMB Mrs. Y at the time of the study. The results of the study were that most respondents had sufficient level of knowledge (73.33%) and most respondents did not support in the prevention and early detection of cervical cancer (83%). Husbands are expected to support and play an active role in cervical cancer prevention by providing extensive knowledge and understanding of cervical cancer. Health workers should play a role in increasing the knowledge of husbands through the provision of counseling, information, education either directly or by using other media.

Keywords: *husband support, Cervical cancer*

PENDAHULUAN

Salah satu penyebab kematian pada wanita dan merupakan salah satu penyakit yang mengancam wanita adalah kanker serviks. Penyakit ini sering dikenal dengan kanker kelenjar leher rahim yang merupakan kanker yang terjadi pada leher rahim yaitu organ yang menghubungkan rahim dengan vagina. Kanker serviks merupakan jenis kanker kedua terbanyak yang diderita oleh wanita di seluruh dunia. (Adesta & Nua, 2020). Prevalensi kanker di Indonesia meningkat hingga mencapai 1,79 per 1000 penduduk bila dibandingkan dengan data riskesdas tahun 2013 yaitu 1,4 per 1000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Risikesdas, 2018).

Prevalensi kanker serviks di Jawa Timur adalah 2,2 per 1.000 penduduk. Jika dikonversikan dengan jumlah penduduk Jawa Timur, maka jumlah pasien kanker ada 86.000. Kanker serviks dan kanker payudara mendominasi kasus kanker di Jawa Timur. Angka penderita kanker serviks mencapai 13.078 kasus tahun 2019. Sedangkan tumor payudara mencapai 12.186 kasus. Faktor lain penyebab kanker serviks adalah adanya keturunan kanker, penggunaan pil KB dalam jangka waktu yang sangat lama, terlalu sering melahirkan, sosial ekonomi rendah, penyakit menular seksual, dan gangguan imunitas.

Sedangkan angka kejadian kanker serviks di Kota Malang berdasarkan rekapitulasi dinkes, terdata 50 kasus pada tahun 2020 dan mengalami peningkatan menjadi 89 kasus pada tahun 2022 (Dinkes Kota Malang, 2022).

Penatalaksanaan Kanker Serviks meliputi deteksi lesi pra kanker dapat melalui empat metode yaitu Pap Smear, Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), Inspeksi Visual Lugoliodin (VILI), Tes DNA HPV (genotypin/ hybrid capture). Salah satu kebijakan yang telah diambil oleh pemerintah adalah Program pengendalian kanker khususnya deteksi dini kanker Rahim dengan metoda IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat). Rangkaian kegiatan meliputi kegiatan promotif, preventif, deteksi dini, dan tindak lanjut. Melalui kegiatan ini diharapkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terutama dalam mengendalikan faktor risiko kanker dan deteksi dini kanker sehingga diharapkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit kanker dapat ditekan (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Perilaku pencegahan kanker serviks merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencegah dan menghindari faktor risiko terjadinya kanker serviks (Putri & Nahak, 2020). Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pencegahan seperti menghindari

rokok dan asap, menghindari penggunaan kontrasepsi oral jangka panjang >5 tahun, membatasi jumlah kelahiran, tidak berganti-ganti pasangan, melakukan diet sehat, serta rutin melakukan deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode IVA ataupun smear (Mazarico et al, 2015). Adanya dukungan dari suami dengan memberikan motivasi, dorongan, informasi, empati dan bantuan yang membuat individu merasa lebih tenang dan aman. Dukungan yang diberikan oleh suami dapat memberikan rasa bahagia, rasa aman, rasa puas, rasa nyaman dan membuat istri merasa mendapatkan dukungan emosional yang dapat mempengaruhi jiwa seseorang (Ayuningtyas & Ropitasari, 2018).

Pentingnya melakukan upaya pencegahan kanker serviks untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian wanita di Indonesia memerlukan kerjasama dan dukungan yang baik dari semua pihak salah satunya adalah suami. Dukungan suami diperlukan dalam rangka memberikan pengetahuan, informasi, serta support dalam upaya pencegahan kanker serviks sehingga pencegahan dapat dimulai dari keluarga. Apabila suami mengetahui dan paham akan pentingnya mendeteksi secara dini kanker serviks pada istrinya maka akan segera diketahui secara dini adanya kanker serviks sehingga akan

segera dilakukan penanganan lebih lanjut, dan hal ini akan berdampak pada penurunan angka kejadian penderita kanker serviks khususnya di Kota Malang. Untuk itu penelitian ini bertujuan mengetahui dukungan suami dalam pencegahan dan deteksi dini kanker serviks di PMB Ny. Y di Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan pengetahuan dan dukungan suami dalam pencegahan dan deteksi dini kanker serviks. Penelitian ini dilakukan di tempat praktek mandiri bidan (TPMB) Ny. Y yang berada di Kota Malang. Pengambilan data dilakukan pada bulan Oktober s.d Desember 2023, dengan jumlah sampel 30 orang yaitu para suami yang sedang berada di TPMB Ny. Y. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan dukungan suami dalam pencegahan dan deteksi dini kanker serviks. Pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner yang berisi beberapa indikator yaitu dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penilaian yang berjumlah 20 pertanyaan tertutup yang terdiri dari 10 pertanyaan

mendukung (favourable) dan 10 pertanyaan tidak mendukung (unfavourable). Pernyataan berdasarkan Skala Likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian pada masing-masing pertanyaan favourable yaitu sangat setuju=4, setuju=3, tidak setuju=2, dan sangat tidak setuju=1, sedangkan penilaian pada item unfavourable adalah sangat setuju=1, setuju=2, tidak setuju=3, dan sangat tidak setuju=4. Analisis data menggunakan analisis univariat yaitu dengan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang diteliti.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Malang, yaitu di tempat praktek mandiri bidan Ny. Y. Berikut ini ditampilkan hasil penelitian yaitu data umum yang memuat tentang karakteristik responden serta data khusus yang memuat tentang pengetahuan, sikap dan dukungan suami dalam pencegahan dan deteksi dini kanker serviks.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian di TPMB Ny. Y Kota Malang

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
---------------	-----------	----------------

Umur		
<25 Th	2	6.63
25 – 50 Th	25	83.33
>50 Th	3	10.00
Jumlah	30	100

Pendidikan		
SD	1	10.00
SMP	15	50.00
SMA	11	36.67
PT	1	3.33
Jumlah	30	100

Pekerjaan		
Swasta	8	26.67
Wiraswasta	19	63.33
PNS	3	10.00
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Penelitian 2023

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur antara 25-50 tahun (83.33%), sebagian kecil berumur <25 (6.67%). Pendidikan responden sebagian besar adalah SMP (50%), dan sebagian kecil adalah berpendidikan perguruan tinggi (3.33%). Pekerjaan responden Sebagian besar adalah wiraswasta (63.33%), dan Sebagian kecil adalah PNS (10%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan di TPMB Ny. Y Kota Malang

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	1	3.33
Cukup	21	73.33
Kurang	7	23.33
Jumlah	30	100

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup (73.33%), sebagian kecil adalah baik (3.33%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Suami di TPMB Ny. Y Kota Malang

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	5	17
Tidak Mendukung	25	83
Jumlah	30	100

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mendukung dalam pencegahan dan deteksi dini kanker serviks (83%).

PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar

responden berusia antara 25-50 tahun, berpendidikan SMP, dan sebagai wiraswasta. Berdasarkan tingkat pendidikan responden, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin baik pengetahuan dan pemahaman tentang deteksi dini kanker serviks. Hal ini didukung oleh penelitian Inayah dan Fitriahadi (2019) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pula cara berpikir orang tersebut. Sebagian besar masyarakat hanya mencapai tingkat pendidikan SMP sehingga responden dengan latar belakang pendidikan SMP cenderung memiliki pengetahuan yang kurang karena adanya informasi yang belum terjangkau maupun kurangnya motivasi dan kesadaran diri sendiri.

Pendidikan berpengaruh penting terhadap pengetahuan seseorang sehingga dapat membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Berdasarkan pengalaman dan penelitian menunjukkan bahwa perilaku seseorang yang dilakukan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan akan menghasilkan tindakan dan perilaku lebih baik (Susilowati & Sirait, 2017). Kesimpulannya adalah jika seorang suami memiliki pendidikan yang tinggi maka akan mempengaruhi pengetahuan dan perilaku suami dalam memberikan informasi

dan mendukung istrinya untuk melakukan upaya deteksi dini dan pencegahan terjadinya kanker serviks.

Dalam penelitian ini, sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta. Pekerjaan dapat menggambarkan tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, masalah kesehatan dalam suatu populasi atau risiko cidera. Dengan memiliki pekerjaan maka seseorang harus menyediakan waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting, dan hal ini mengakibatkan seseorang memiliki banyak waktu untuk bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat atau pengalaman antar teman di tempat seseorang bekerja (Masruroh & Cahyaningrum, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan dalam suatu populasi dapat mempengaruhi status kesehatan dan mortalitas (Dewi, 2014). Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa, responden sebagian besar adalah wiraswasta sehingga informasi yang didapatkan mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker serviks kurang memadai. Hal ini mengakibatkan responden tidak bisa memberikan informasi kepada istrinya untuk melakukan pencegahan dan deteksi dini kanker serviks.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dalam pencegahan

kanker serviks suami responden mayoritas pada kategori cukup baik. Hal ini diperoleh dari pernyataan yang terdapat pada kuesioner yang telah dibagikan kepada responden bahwa Sebagian besar suami memiliki perilaku yang kurang dalam pencegahan kanker serviks, suami tidak pernah memberikan informasi untuk melakukan pemeriksaan skrining dengan metode *Pap Smear/ IVA*, suami tidak mengetahui ada program deteksi dini kanker serviks yang disediakan oleh pemerintah secara gratis, suami menjawab ragu-ragu pada pernyataan penggunaan kontrasepsi hormonal (pil) dengan jangka waktu lebih dari 5 tahun secara terus menerus tanpa berganti metode merupakan faktor risiko terjadinya kanker serviks, dan suami tidak mengetahui tentang cara pemeriksaan kanker serviks dengan metode IVA. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan suami tentang kanker serviks adalah kurang. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya informasi tentang pencegahan kanker serviks sehingga kesadaran diri setiap individu dan dukungan ke istri untuk melakukan pencegahan kanker serviks juga kurang. Masih perlu adanya tindak lanjut untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan kanker leher rahim, dimana bisa dilakukan dengan melalui penyuluhan-penyuluhan oleh tenaga

kesehatan. Kesadaran diri yang baik dipengaruhi faktor pengetahuan, wawasan, dan sikap. Seseorang yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang tinggi akan mengambil keputusan yang terbaik untuk dirinya sendiri tanpa menunggu dukungan suami dan motivasi dari suami untuk melakukan pemeriksaan kanker serviks. Namun, dalam keluarga suami merupakan seseorang yang paling dekat dengan istrinya, bahkan menjadi seorang yang dapat mempengaruhi keputusan yang diambil seorang wanita (Emilia, 2010).

Bentuk dukungan suami dapat berupa dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan emosional dan dukungan instrumental yang merupakan pola membantu yang terjadi secara gotong royong dan timbal balik untuk memenuhi kebutuhan hidup yang beragam (Friedman et.al, 2010). Suami dapat memberikan dukungan dengan cara memberikan informasi tentang kanker serviks, memberikan respon atau tanggapan yang positif jika wanita mengajak diskusi tentang masalah kesehatan wanita salah satunya kanker serviks. Suami yang merespon baik biasanya akan diikuti dengan pemberian dukungan yang lebih kepada istrinya, yaitu dengan memberikan uang untuk biaya pemeriksaan, dan suami menyatakan tidak keberatan untuk mengantar

istrinya melakukan pemeriksaan pap smear/ IVA ke tempat pemeriksaan (Fatimah; Kleisa, 2016).

Program deteksi dini khususnya kanker serviks di Indonesia masih kurang dari 5% (Samadi, 2010). Pada umumnya, penderita kanker serviks akan datang ke pelayanan kesehatan ketika sudah mencapai stadium lanjut. Hal ini dikarenakan biasanya kanker serviks tidak menimbulkan gejala awal yang jelas, namun bisa disembuhkan apabila ditemukan dalam stadium awal dengan cara melakukan skrining (Romauli. S Vindari, 2009). Apabila seorang istri tidak merasa ada keluhan, gejala-gejala penyakit tertentu, maka seorang suami akan berpikir bahwa istrinya dalam keadaan baik dan sehat. Istri terkadang merasa bahwa suami tidak mengerti banyak hal tentang masalah yang berhubungan dengan wanita terutama tentang organ kewanitaan, sehingga biasanya seorang istri yang ingin mengetahui masalah kesehatannya maka dia akan melakukannya sendiri walaupun mereka tetap meminta pendapat dan saran dari suami sebelum melakukan tindakan tersebut. Di sisi lain, istri merasa sudah tertanam budaya bahwa suami bertugas mencari nafkah dan tidak sempat memikirkan hal lain termasuk kesehatan anggota keluarganya. Jika ada anggota keluarga yang sakit, maka biasanya

istri yang seharusnya lebih banyak melakukan tindakan termasuk memeriksakan ke tenaga kesehatan bagi anggota keluarga yang sedang sakit (Linadi, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Heryani tahun 2018 dimana dari 66 orang didapati lebih banyak yang memiliki pengetahuan pencegahan kanker serviks yang cukup yaitu sebanyak 28 orang (42,4%). Tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi tingkah laku seseorang, apabila tingkat pengetahuan seseorang kurang, berkurang pula kesadaran untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kebutuhannya. Dengan tingkat pengetahuan pencegahan yang tinggi, keinginan untuk melakukan pencegahan kanker serviks juga tinggi, apabila tingkat pengetahuan yang rendah, keinginan untuk melakukan pencegahan kanker serviks rendah, pencegahan bisa dengan cara vaksin HPV atau deteksi dini kanker serviks.

Suami yang memberikan dukungan pada istrinya merupakan salah satu faktor penguat yang mampu mempengaruhi perilaku seseorang (Friedman, 2010; Nurhasanah, 2017). Semakin besar dukungan suami kepada istri untuk melakukan pemeriksaan kanker serviks, maka akan terjadi perubahan perilaku istri untuk melakukan pemeriksaan secara rutin (Yustisianti, 2017). Menurut

penelitian Fauza dkk, 2019, menunjukkan bahwa sebesar 83,8% Wanita yang tidak pernah melakukan pemeriksaan kanker serviks dengan metode IVA, tidak mendapat dukungan dari suami. Sebagian besar suami tidak memberikan dukungan kepada Wanita untuk mengikuti deteksi dini kanker serviks melalui tes IVA (67,3%).

Sebagian besar suami menganggap bahwa kesehatan reproduksi istri adalah kebutuhan istri sendiri, sehingga seorang istri harus berusaha menjaga kesehatan reproduksinya sendiri dengan mencari informasi, baik media cetak maupun media elektronik atau dari pengalaman teman lainnya. Kurangnya dukungan dari suami dalam melakukan deteksi dini kanker serviks disebabkan karena tidak ada atau kurangnya konseling tentang kesehatan reproduksi pada pasangan usia subur dengan mengikutsertakan suami sehingga suami kurang peduli pada kesehatan reproduksi pasangannya (Ayuningtyas & Ropitasari, 2018).

Dukungan suami merupakan salah satu penyebab tingginya angka kejadian kanker serviks. Dukungan suami menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan karena dukungan suami dapat memberikan motivasi untuk melakukan pemeriksaan kanker serviks secara dini. Suami yang memiliki pemahaman yang baik dapat memberikan

penjelasan dan memberikan dukungan pada istrinya untuk melakukan perilaku hidup sehat (Setiadi, 2008; Fatimah; Kleisa, 2016). Suami berperan dalam pengambilan keputusan seorang istri, dikarenakan suami memiliki posisi tertinggi dalam keluarga sehingga semua Keputusan dan Tindakan penting untuk didiskusikan dan diputuskan oleh suami sebagai kepala keluarga. Beberapa hambatan yang terjadi dalam melakukan skrining kanker serviks adalah kurangnya dukungan suami pada sang istri yaitu suami tidak memperhatikan kesehatan istri, tidak memberikan dana untuk biaya skrining, serta tidak mau mendampingi atau mengantarkan istri melakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan untuk deteksi dini (Padauleng, Novrita, Fathul Djannah and Lale Maulin Prihatina, 2018).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Pengetahuan suami tentang deteksi dini kanker serviks dikategorikan dalam tingkat cukup baik dan sebagian besar suami tidak mendukung istrinya dalam upaya pencegahan kanker serviks melalui deteksi dini kanker serviks.

Saran

Diharapkan petugas kesehatan lebih meningkatkan lagi pengetahuan ara suami dalam upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks melalui pemberian penyuluhan, informasi, edukasi secara berulang-ulang baik secara langsung atau dengan menggunakan media lainnya sehingga cakupannya lebih luas. Suami sebagai orang paling dekat dengan istri diharapkan ikut mendukung dan berperan aktif dalam pencegahan kanker serviks dengan memberikan dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental maupun dukungan penilaian kepada istrinya.

KEPUSTAKAAN

- Arbiyah, N., Nurwianti, F., & Oriza, D. (2018). Hubungan bersyukur dengan *subjective well being* pada penduduk miskin. *Jurnal Psikologi Sosial*, 14 (1), 11-24.
- Aprianti A, Fauza M, Azrimaidalisa A. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *J Promosi Kesehatan*;14(1):68. <https://ejournal.undip.ac.id/indec.php/jpki>
- Ayuningtyas, Istiyanah, and Ropitasari. (2018). Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Sikap Istri Pada Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Menggunakan Tes Iva Di Puskesmas Jaten II Kabupaten Karanganyar. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah*

- Kesehatan dan Aplikasinya* 6(2): 33.
<http://jurnal.uns.ac.id/placentum>
- Dewi, L. (2014). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur tahun 2014. *Jurnal Pro Ners*, 2 (1).
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmk-eperawatank/article/viewFile/7481/7631>
- Emilia. O. 2010. Bebas Ancaman Kanker Serviks. Yogyakarta:Media Pressindo.
- Fatimah Dewi Anggraeni, Klesia Benedikta. (2016). Dukungan Suami terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Dusun Ngasem Desa Timbulharjo Sewon Bantul tahun 2016. *Media Ilmu Kesehatan* Vol. 5.No. 3, Desember 2016, 184-192.
<https://ejournal.unjaya.ac.id/index.php/mik/article/view/163>
- Friedman MM. (2010). Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, & Praktik. Jakarta: EGC.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Linadi, K. L. (2013). Dukungan Suami Mendorong Keikutsertaan Pap Smear Pasangan Usia Subur (PUS) Di Perumahan Pucang Gading Semarang. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 4(2).
<https://media.neliti.com/media/publications/106617-ID-dukungan-suami-mendorong-keikutsertaan-p.pdf>
- Masruroh, M., & Cahyaningrum, C. (2019). Hubungan Pekerjaan dengan Pengetahuan WUS tentang Deteksi Dini Kanker Serviks melalui IVA di wilayah Puskesmas Bergas. In *Prosiding Seminar Nasional*.
<http://journal.uwhs.ac.id/index.php/psnwh/article/view/267>
- Musyriqoh, Syamsiyatul. 2017. "Hubungan Dukungan Suami Dengan Perilaku Pencegahan Terhadap Kanker Serviks Pada Wanita Dewasa Awal Di Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember." <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/78503>
- Nurhasanah N, Afyanti Y. (2017). Factors affecting behaviors of cervical cancer screening using VIA (Visual Inspection with Acetic Acid) method on women in Srengseng Sawah Jakarta Indonesia. In: *UI Proceedings on Health and Medicine*.
<https://doi.org/10.7454/UIPHM.V2I0.157>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 34 Tahun 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Padauleng, Novrita, Fathul Djannah, and Lale Maulin Prihatina. (2018). Skrining Kanker Serviks Pada Wanita Dengan Faktor Risiko Di Kota Mataram. *Prosiding PKM-CSR Konferensi Nasional Pengabdian kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility* 1: 1859–67.
<http://www.prosiding-pkmcscr.org/index.php/pkmcscr/article/view/262>

Romauli, S. Vindari, A.M. (2009). Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswi Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika.

Samadi, H. (2010). *Kanker Serviks*. Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Setiadi. (2008). Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga. Surabaya: Graha Ilmu.

Sulistiowati, E., & Sirait, A. M. (2017). Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku Dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 42(3).
<http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/BPK/article/view/3632>

Yustisianti EN, Suryaningsih EK. (2017). Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Kasihan I. [Yogyakarta]: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
<http://lib.unisayogya.ac.id/>